

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN PENCATATAN OPERASIONAL KAS KECIL DI BIDANG DIGITAL MARKETING PADA SMK 17 KOTA CILEGON

Rizki Rahayu Pratama^{1*}, Intan Pandini², Sofie Fitria Sari³, Hendra⁴, Muhamad Ajhar Naser⁵, Sela Novitasari⁶, Ade Ridwan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Universitas Pamulang PSDKU Serang

**E-mail: rizkiipratama91@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) PSDKU Serang di SMK 17 Cilegon. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui implementasi pencatatan kas kecil yang terintegrasi dengan praktik digital marketing. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan simulasi pencatatan kas kecil secara manual dan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan kas kecil secara akuntabel dan penggunaan aplikasi digital sederhana. Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini, terutama dalam konteks kewirausahaan berbasis teknologi.

Kata kunci: PKM, kas kecil, digital marketing, literasi keuangan, SMK

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) was carried out by lecturers and students of Pamulang University (UNPAM) PSDKU Serang at SMK 17 Cilegon. The goal is to improve students' financial literacy through the implementation of small cash recording that is integrated with digital marketing practices. The method used is manual and digital training and simulation of small cash recording. The results of the activity showed an increase in students' understanding of accountable petty cash management and the use of simple digital applications. This activity is expected to be able to instill good financial management habits from an early age, especially in the context of technology-based entrepreneurship.

Keywords: PKM, small cash, digital marketing, financial literacy, vocational school

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi, penguasaan literasi keuangan menjadi keterampilan esensial bagi generasi muda, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu aspek penting dari literasi keuangan tersebut adalah pengelolaan kas kecil (petty cash), yaitu pencatatan transaksi keuangan harian dalam jumlah kecil namun krusial bagi keberlangsungan operasional usaha. Pengelolaan kas kecil yang sistematis dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran, menghindari kebocoran dana, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data keuangan (Susanti & Firmansyah, 2020).

Seiring berkembangnya ekonomi digital, banyak transaksi bisnis yang kini dilakukan secara daring dan non-tunai. Hal ini menuntut pelaku usaha, termasuk

siswa SMK yang memiliki minat kewirausahaan, untuk memahami cara mencatat dan mengelola transaksi secara digital. Ketidaksiapan dalam mengelola keuangan digital dapat menyebabkan usaha sulit berkembang atau bahkan gulung tikar (Setyowati, 2021). Oleh karena itu, integrasi antara pengelolaan kas kecil dan pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan media pemasaran online, menjadi solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Lebih lanjut, edukasi dan pelatihan dalam pencatatan keuangan berbasis digital terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas serta profesionalisme pelaku UMKM dan wirausahawan muda (Putri et al., 2022). Dengan demikian, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), siswa SMK dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis yang tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga aplikatif dalam menjalankan bisnis mandiri di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan Novitasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan digital mampu meningkatkan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di era digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa SMK terhadap pencatatan kas kecil dalam konteks kewirausahaan?
2. Bagaimana penerapan pencatatan kas kecil secara digital dapat meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha siswa?
3. Sejauh mana integrasi antara pencatatan keuangan dan strategi digital marketing dapat diterapkan oleh siswa SMK?

Tujuan Kegiatan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk:

1. Memberikan edukasi kepada siswa SMK tentang pentingnya pencatatan kas kecil dalam pengelolaan usaha.
2. Melatih siswa dalam menggunakan aplikasi atau metode pencatatan digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan.
3. Mendorong integrasi antara manajemen keuangan dan strategi digital marketing guna mendukung pertumbuhan usaha berbasis teknologi.

Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada:

- Peserta didik tingkat SMK, khususnya pada jurusan yang berkaitan dengan bisnis dan manajemen.
- Pengelolaan kas kecil sebagai bagian dari manajemen keuangan mikro.
- Penerapan pencatatan keuangan berbasis digital (menggunakan aplikasi atau spreadsheet online).

- Pengintegrasian hasil pencatatan keuangan dengan strategi promosi digital melalui media sosial atau platform digital lainnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, pelatihan praktik, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini dipilih untuk menguatkan literasi keuangan siswa SMK melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan edukatif dan aplikatif.

Tahap 1: Penyampaian Materi

Tahap pertama bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan kas kecil. Materi disusun secara sistematis dan disampaikan dengan pendekatan komunikatif menggunakan presentasi visual dan studi kasus sederhana, agar mudah dipahami oleh siswa tingkat SMK. Selain itu, dijelaskan pula keterkaitan antara pencatatan keuangan dan digital marketing dalam konteks kewirausahaan berbasis teknologi.

Tahap 2: Pelatihan Praktik

Siswa kemudian dilibatkan dalam simulasi pencatatan kas kecil secara langsung, baik dengan metode manual maupun digital. Mereka diarahkan untuk mencatat transaksi keuangan menggunakan buku kas serta aplikasi digital sederhana seperti Google Sheets. Tujuannya adalah membentuk keterampilan teknis dan kedisiplinan dalam pencatatan yang akurat dan konsisten.

Tahap 3: Diskusi dan Evaluasi

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk mengonfirmasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik atas pelatihan yang telah dilakukan. Diskusi dilakukan secara interaktif, memungkinkan siswa untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Evaluasi bersifat kualitatif, menilai partisipasi aktif, ketepatan simulasi pencatatan, serta kemampuan siswa dalam merespons studi kasus.

Pendekatan Kegiatan

Secara keseluruhan, pendekatan praktik partisipatif dipilih untuk:

- Mendorong keterlibatan aktif siswa
- Memperkuat pemahaman konseptual
- Menanamkan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan
- Mengenalkan teknologi sebagai bagian dari manajemen usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMK terkait pencatatan kas kecil yang akuntabel. Melalui pendekatan praktis dan partisipatif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan secara teratur, terutama dalam konteks usaha berbasis digital. Proses pembelajaran berlangsung interaktif, ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi serta kegiatan simulasi pencatatan transaksi usaha.

Penerapan alat bantu digital, seperti aplikasi pencatatan keuangan sederhana, memudahkan siswa dalam memahami proses pencatatan serta memperkenalkan mereka pada praktik manajemen keuangan modern. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun catatan kas harian dengan cukup baik, serta mulai dapat membedakan antara pengeluaran operasional dan pengeluaran pribadi. Beberapa siswa juga menunjukkan inisiatif untuk mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan kegiatan pemasaran digital mereka, seperti mencatat transaksi yang terjadi melalui platform media sosial dan e-commerce.

Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dan analitis dalam mengelola keuangan usaha, meskipun masih dalam bentuk simulatif. Siswa mulai memahami bahwa pencatatan kas kecil bukan hanya sebagai rutinitas administratif, melainkan sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan usaha, seperti perencanaan pengeluaran dan evaluasi keuntungan.

1. Penggunaan Tabel

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa

| No | Aspek Evaluasi | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|----|---------------------------|-------------|-------------|
| 1 | Memahami Konsep Kas Kecil | 40 | 90 |
| 2 | Membuat Laporan Manual | 30 | 85 |

| | | | |
|---|------------------------------|----|----|
| 3 | Menggunakan Aplikasi Digital | 30 | 90 |
|---|------------------------------|----|----|

Sumber: Data Hasil Survey Siswa SMK 17 Cilegon

2. Penggunaan Gambar



Gambar 1.Sesi Penyampaian Materi



Gambar 2.Simulasi Pencatatan Kas Kecil Oleh Siswa



Gambar 3. Reward kepada siswa yang aktif menjelaskan materi yang telah disampaikan



Gambar 4. Evaluasi Siswa

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK 17 Cilegon memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya dalam hal pencatatan kas kecil yang relevan dengan praktik digital marketing. Melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan apabila diberikan pendampingan yang tepat dan berbasis kebutuhan riil di lapangan. Integrasi antara

kompetensi keuangan dan pemanfaatan digital tools terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam merancang dan mengelola simulasi usaha secara lebih profesional.

Lebih jauh, kegiatan ini menegaskan urgensi penguatan pendidikan vokasi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek manajerial dan finansial. Dengan bekal literasi keuangan sejak dini, siswa akan lebih siap dalam mengelola usaha secara mandiri maupun saat bekerja di dunia industri. Oleh karena itu, program seperti ini layak untuk dilanjutkan, diperluas, dan dijadikan bagian dari strategi pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan berkelanjutan.

SARAN

Agar kegiatan serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, disarankan untuk:

1. **Melibatkan guru pendamping** secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, agar pelatihan yang diberikan tidak berhenti pada saat kegiatan PKM selesai, tetapi dapat terus dilanjutkan melalui pendampingan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran reguler. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam internalisasi literasi keuangan sejak dini (Kemendikbud, 2020).
2. **Mengembangkan modul pembelajaran** yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK. Modul ini dapat dijadikan bahan ajar resmi dalam mata pelajaran kewirausahaan, serta digunakan sebagai panduan praktik usaha mandiri siswa. Menurut Trianto (2011), pembelajaran berbasis modul memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan terarah.
3. **Melakukan evaluasi lanjutan** setelah beberapa bulan pasca kegiatan, guna mengetahui efektivitas penerapan materi dalam praktik nyata, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menerapkan pencatatan kas kecil secara konsisten. Evaluasi ini dapat berbentuk survei, observasi langsung, atau studi kasus sederhana.
4. **Mengintegrasikan topik digital marketing secara lebih komprehensif** ke

dalam kegiatan praktik kewirausahaan siswa, mencakup pembuatan konten digital, manajemen platform penjualan, serta analisis performa pemasaran. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa kini yang mengharuskan lulusan vokasi menguasai keterampilan digital (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2021).

5. **Menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal**, seperti pelaku industri, UMKM, dan penyedia layanan keuangan digital, untuk memperluas wawasan siswa terhadap praktik bisnis yang sesungguhnya. Kolaborasi ini juga membuka peluang magang, pelatihan lanjutan, atau mentoring usaha.
6. **Mendorong dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan**, agar literasi keuangan dan digital entrepreneurship menjadi bagian dari strategi pengembangan kompetensi siswa secara sistemik dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan program revitalisasi SMK oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan penguatan kompetensi abad 21.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan PKM dapat menjadi model pengembangan pembelajaran vokasi yang relevan, adaptif, dan berdampak nyata terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri yang semakin digital dan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa SMK 17 Cilegon yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM, Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat untuk para siswa & siswi dalam pencatatan kas kecil dalam praktik digital marketing. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Sela Novitasari,SE.,M.M. dan Bapak Ade Ridwan,SE.,M.M. selaku dosen pembimbing kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Serta pihak-pihak yang sudah membantu dan berkontribusi selama kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh pelatihan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital terhadap peningkatan kinerja usaha mikro di kalangan pelajar SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 101–110.
- Novitasari, S., Latif, S., Gulo, Y. N., & Maryati, A. A. (2023). Pelatihan pengelolaan SDM dan literasi keuangan di era digital di SMKN 6 Kota Serang. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Nugroho, S. A., & Saputro, W. A. (2021). Penerapan model pelatihan berbasis praktik dalam penguatan literasi keuangan siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 130–137.

- Putri, A. N., Handayani, D., & Fadillah, M. (2022). Digital financial literacy and its impact on SMEs performance in the digital era. *Journal of Business and Economic Development*, 7(1), 15–22.
- Setyowati, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(2), 112–119.
- Susanti, R., & Firmansyah, H. (2020). Manajemen kas kecil dan pengaruhnya terhadap efisiensi operasional usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(3), 220–229.